

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *American Diabetes Association* (2014) diabetes melitus (DM) adalah sekumpulan gangguan metabolisme yang ditandai adanya peningkatan glukosa darah yang disebabkan oleh defisiensi sekresi insulin dan penurunan efektivitas insulin yang ditandai dengan adanya gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein.

Diabetes melitus terjadi hampir di seluruh lapisan masyarakat di dunia yang memicu krisis kesehatan terbesar abad ke-21 (*American Diabetes Association*, 2010). *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2012 melaporkan, ada sekitar 230 juta penderita diabetes di seluruh dunia dan akan terus bertambah hingga mencapai 3% (sekitar 7 juta orang) setiap tahun, serta diperkirakan mencapai 350 juta pada tahun 2025. Penderita diabetes 80% terpusat di negara yang penghasilannya kecil dan menengah seperti India, Cina, Pakistan, dan Indonesia. Indonesia menempati urutan ke empat terbesar dalam jumlah pengidap diabetes setelah Amerika, India, serta China dengan prevalensi 3% dari keseluruhan penduduk. Menurut *International Diabetes Federation* (2012) jumlah kasus diabetes di Indonesia 7,6 juta pada 2012 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Prevalensi diabetes melitus tergantung insulin di Jawa Tengah pada tahun 2013 sejumlah 0,19% lebih

tinggi dibanding tahun 2012 (0,16%) (Dinkes Jateng, 2014). Diabetes melitus sendiri dapat menyebabkan beberapa beberapa komplikasi.

Salah satu komplikasi yang sering dialami penderita DM adalah Ulkus diabetik. Ulkus diabetik yaitu terbukanya luka pada permukaan kulit, jaringan nekrosis, atau jaringan mati yang akibat adanya emboli pembuluh darah besar arteri pada bagian tubuh yang menyebabkan terhentinya suplai darah. Berdasarkan *The National Institute of Diabetes and Disgetive and Kidney Disease* penderita ulkus diabetikum diperkirakan sejumlah 15% dan 12-14% diantaranya mengalami ulkus di kaki yang memerlukan amputasi (Hariani & Perdanakusuma, 2013). Ulkus diabetik berdampak psikologi pada penderita diantaranya stres, ansietas, ataupun depresi.

Depresi menjadi masalah utama terjadinya gangguan psikologis pada penderita ulkus diabetik, dengan persentase antara 24% sampai 29%. Depresi pada ulkus diabetik memiliki hubungan dengan kontrol glikemik yang tidak adekuat, terjadinya resiko komplikasi, dan dapat menimbulkan kematian (starkstein, 2014).

Hasil penelitian terdahulu oleh Kuminingsih (2013) di RS Ungaran, didapatkan hasila penderita diabetes mellitus tipe II yang mengalami depresi sejumlah 41%. Penelitian yang dilakukan Yulianto (2012) menyatakan bahwa adanya hubungan tingkat depresi yang di alami pasien diabetik di Unit Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi. Pasien ulkus diabetik yang mengalami gangguan psikologik seperti depresi memerlukan kemampuan pribadi ataupun dukungan dari lingkungan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari

agar dapat mengurangi gangguan tersebut. Peran perawat dalam menangani kasus diabetes melitus sangatlah penting, salah satunya peran perawat sebagai edukator.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di poli bedah RSI Sultan Agung Semarang, yaitu peneliti melakukan pengukuran tingkat depresi kepada 4 pasien ulkus diabetik didapatkan hasil bahwa 3 diantaranya mengalami gejala depresi, sedangkan 1 pasien tidak mengalami gejala depresi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Gambaran Tingkat Depresi pada Pasien Ulkus Diabetik di RSI Sultan Agung Semarang.**

B. Perumusan Masalah

Diabetes Melitus adalah sekumpulan gangguan metabolisme yang ditandai adanya peningkatan glukosa darah yang disebabkan oleh defisiensi sekresi insulin dan penurunan efektivitas insulin yang ditandai dengan adanya gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein.. Diabetes melitus dianggap sebagai masalah kesehatan yang terjadi hampir di seluruh lapisan masyarakat di dunia yang memicu krisis kesehatan terbesar abad ke-21. Indonesia menduduki urutan ke empat terbesar dalam jumlah pengidap diabetes setelah Amerika, India dan China dengan prevalensi 3% dari keseluruhan penduduk.

Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada penderita Diabetes Melitus salah satunya adalah Ulkus diabetikum. Ulkus diabetik adalah luka

terbuka pada permukaan kulit, jaringan nekrosis, atau jaringan mati yang diakibatkan karena adanya emboli pembuluh darah besar arteri pada bagian tubuh yang mengakibatkan suplai darah terhenti. Ulkus diabetik berdampak psikologi pada penderita diantaranya stres, ansietas, ataupun depresi. Depresi menjadi salah satu masalah utama terjadinya gangguan psikologis pada penderita ulkus diabetik, dengan prevalensi antara 24% hingga 29%.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Gambaran tingkat depresi pada pasien ulkus diabetik di RSI Sultan Agung Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa dapat mengetahui gambaran tingkat depresi pada pasien ulkus diabetik Di RSI Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan lama menderita diabetes mellitus.
- b. Mengidentifikasi tingkat depresi pada pasien ulkus diabetik

D. Manfaat Penelitian

1. Profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetik yang mengalami depresi.

2. Institusi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pendidikan keperawatan khususnya keperawatan Medikal bedah terkait gambaran tingkat depresi pada pasien ulkus diabetik.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada masyarakat terkait gambaran tingkat depresi pada pasien ulkus diabetik.